

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 revisi khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan empat keterampilan tersebut saling berhubungan dengan pembelajaran berbahasa, bersastra dan pengembangan literasi.

Penjelasan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (2016:3) kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi inti sikap social;

- 3) Kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti keterampilan.

Berikut ini uraian tentang kompetensi inti (KI) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) kelas VIII.

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi, secara efektif, dengan lingkungan social, dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca.

4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator

3.5.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks ekposisi yang dibaca.

3.5.2 Menjelaskan secara tepat unsur-unsur berupa gagasan pada teks eksposisi yang dibaca.

3.5.3 Menjelaskan secara tepat unsur-unsur berupa fakta pada teks eksposisi yang dibaca.

3.5.4 Menjelaskan secara tepat pola umum khusus pada pola pengembangan teks eksposisi yang dibaca.

3.5.5 Menjelaskan secara tepat pola khusus umum pada pola pengembangan teks eksposisi yang dibaca.

3.5.6 Menjelaskan secara tepat pola ilustrasi pada pola pengembangan teks eksposisi yang dibaca.

3.5.7 Menjelaskan secara tepat pola perbandingan pada pola pengembangan teks eksposisi yang dibaca.

3.5.8 Menjelaskan secara tepat paragraf deduktif pada teks eksposisi yang dibaca.

3.5.9 Menjelaskan secara tepat paragraf induktif pada teks eksposisi yang dibaca.

3.5.10 Menjelaskan secara tepat paragraf campuran pada teks eksposisi yang dibaca.

4.5.1 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi berdasarkan unsur gagasan pada teks eksposisi yang dibaca.

4.5.2 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi berdasarkan unsur fakta pada teks eksposisi yang dibaca.

4.5.3 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utama atau ide pokok pada teks eksposisi yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pembelajaran yang penulis jabarkan, penulis akan merumuskan beberapa tujuan pembelajaran di bawah ini. Setelah peserta didik membaca dan memahami teks eksposisi yang disajikan melalui kegiatan pembelajaran berkelompok dan berdiskusi, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksposisi yang dibaca.
2. Menjelaskan secara tepat unsur-unsur bagian gagasan teks eksposisi yang dibaca.
3. Menjelaskan secara tepat bagian fakta teks eksposisi yang dibaca.
4. Menjelaskan secara tepat pola umum khusus teks eksposisi yang dibaca.
5. Menjelaskan secara tepat pola khusus umum teks eksposisi yang dibaca.
6. Menjelaskan secara tepat pola ilustrasi teks eksposisi yang dibaca.
7. Menjelaskan secara tepat pola perbandingan teks eksposisi yang dibaca.
8. Menjelaskan secara benar jenis paragraf deduktif teks eksposisi yang dibaca.
9. Menjelaskan secara benar jenis paragraf induktif teks eksposisi yang dibaca.
10. Menjelaskan secara benar jenis paragraf campuran teks eksposisi yang dibaca.

11. Menyimpulkan secara benar isi teks eksposisi berdasarkan unsur gagasan, fakta dan gagasan utama teks eksposisi yang dibaca.

2. Hakikan Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Dalam hal ini Keraf (1982:3) mengemukakan bahwa, “Eksposisi merupakan karangan yang memaparkan pikiran-pikiran seseorang yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang padu”. Sementara Widyamartaya (1992:9-10) menyatakan, “Eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan”. Adapun Finoza (2007:224) mengemukakan, “Teks eksposisi yang diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya diambil dari kata bahasa Latin yang berarti ‘membuka’ atau ‘memulai’. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas atau menguraikan sesuatu”. Sedangkan menurut Kosasih (2018:96) menyatakan bahwa, “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli yang kemukakan, penulis menyimpulkan teks eksposisi merupakan teks yang berdasarkan paparan pemikiran dari seorang penulis yang disusun dan mengandung argumen, gagasan serta fakta yang bertujuan untuk memberi tahu khalayak.

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki unsur-unsur berupa gagasan dan fakta. Hal tersebut sesuai dengan Kosasih (2017:2) Bagian-bagian teks eksposisi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu gagasan dan fakta sebagai berikut; Gagasan disebut juga ide ataupun pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan dan bujukan.

- 1) Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

c. Pola Pengembangan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:97) Pola pengembangan teks eksposisi sebagai berikut ini.

1. Pola umum-khusus (spesialisasi)
Ide pokok teks ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian lazim disebut sebagai deduktif. Ide-ide penjelas tersebut merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.
2. Pola khusus-umum (generalisasi)
Hal-hal yang bersifat khusus, diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.
3. Pola pengembangan ilustrasi (ilustrasi)
Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.
4. Pola perbandingan (komparasi)
Untuk meyakinkan suatu pendapat, kita dapat melakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lainnya itu kemudian ditentukan perbedaannya ataupun persamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikianlah keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

d. Jenis-jenis Paragraf Teks Eksposisi

Selain unsur-unsur dan pola pengembangan teks eksposisi, terdapat pula jenis-jenis paragraf teks eksposisi. Dalam hal ini, Kemendikbud (2017:72) menjabarkan jenis-jenis paragraf teks eksposisi sebagai berikut;

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umum atau gagasan utamanya dinyatakan dalam kalimat pertama.
2. Paragraf Induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf.
3. Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2016:536) “Mengidentifikasi adalah menetapkan atau menentukan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mengidentifikasi informasi pada teks eksposisi adalah menetapkan atau menentukan informasi teks eksposisi. Artinya peserta didik diharapkan untuk mampu, mengerti dan dapat menjelaskan tentang pengertian, unsur-unsur teks eksposisi berupa gagasan dan fakta, serta pola-pola pengembangan dari teks eksposisi.

Contoh Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

1) Contoh Teks 1

Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram

Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungan justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari system pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat local. Adanya konflik-konflik seperti antar masyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dan pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegak hukum menyebabkan makin parahnya kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta per tahun. Hal ini berarti setiap menitnya kita kehilangan hutan seluas tiga hectare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

Reformasi tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan. Namun kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hamper dua kali lipat. Penyebabnya antara lain dengan adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar. Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hectare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya *El-Nino* secara periodic diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari-Oktober 2002, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian Oktober 2002 terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatera Barat, dan Jambi.

Di Sumatera, berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8% dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-4,4 miliar atau sekitar Rp 2-4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup, sebab kemudian pemerintah menambahnya dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.

Sumber: latiseducation.com

2) Contoh Teks 2

Manajemen Pengelolaan Sampah

Sampah dipandang sebagai barang yang tidak berguna bias dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Sampah merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi. Apa yang telah dilakukan warga Pasar Ciputat, Tangerang, bias dijadikan contoh. Warga setempat berhasil mengolah sampah dengan peralatan yang disediakan pihak swasta melalui perjanjian dengan pemerintah daerah.

Contoh lain yaitu kegiatan yang dilakukan warga Kaliabang, Kota Bekasi. Warga serta pengurus RW setempat melakukan pengolahan sampah lingkungan. Sampah dapur atau sampah rumah tangga diubah menjadi kompos dan pupuk cair. Sampah yang diolah adalah sampah basah langsung oleh warga. Langkah yang dilakukan dengan sosialisasi kepada warga agar memisahkan sampah basah dan kering. Hasil kompos yang diperoleh bias mencukupi kebutuhan warga dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, hasil kompos dijual ke instansi pemerintah dan swasta dilingkungan setempat. Produksi kompos dari sampah lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan positif. Termasuk juga produk pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, pengelolaan sampah memang tidak lepas dari keterlibatan warga masyarakat. Masyarakat harus diajari memilah sampah organik dan sampah anorganik. Peranan pemerintah diperlukan di dalam masalah sosialisasi dan pembudayaannya. Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan.

Dalam mengolah sampah diperlukan suatu teknologi. Biaya penyediaan teknologi pengolahan sampah tersebut tidak sebanding dengan keharusan pemerintah untuk menyiapkan dana ratusan miliar tiap tahunnya untuk perbaikan jalan gara-gara sampah. Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta dalam penyediaan teknologi pengelolaan sampah, biaya dapat lebih ditekan. Peran swasta juga dapat dilibatkan di dalam penyaluran dan pembelian produk-produknya. Usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.

Sumber: ruangguru.com

3) Contoh Teks 3

Manfaat Makanan Sehat Bergizi Bagi Tubuh

Secara umum dapat kita pahami bahwa fungsi makanan adalah sebagai fungsi energi tubuh makhluk hidup khususnya manusia. Makanan yang tidak baik akan menghasilkan energi yang buruk dan makanan yang baik akan menghasilkan energi yang baik. Disini makanan baik diartikan sebagai makanan yang bergizi.

Banyak definisi terkait dengan apa itu makanan yang bergizi yang sering membuat kita bingung. Namun ada satu hal yang pasti dalam definisi makanan bergizi yaitu ketersediaan dan kebutuhan akan makanan sehat memiliki peran yang sangat krusial bagi kesehatan manusia.

Pasalnya, salah dalam mengkonsumsi makanan akan berdampak buruk dalam kesehatan tubuh karna makanan tersebut mengganggu proses metabolisme tubuh. Hal tersebut sering disebut sebagai penyakit.

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa salah satu indikato kondisi tubuh yang sehat adalah tubuh yang ideal yang ditinjau dari aspek bobot tubuh. Makanan sehat bergizi meliputi bahan pangan yang bisa membuat kita terhindar dari kondisi kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan. Makanan yang sehat dan higienis akan bisa membuat bobot tubuh anda tetap berada di angka normal atau berat badan ideal.

Selain itu, makanan bergizi dan sehat untuk tubuh manusia adalah makanan yang tidak memicu penambahan kadar kolesterol di dalam tubuh, atau kadar gula darah. Lebih dari itu, makanan sehat membuat kadar asam urat, gula, lemak, dan asam urat, dalam kondisi stabil dan baik.

Para ahli dalam bidang kesehatan juga sering berpendapat bahwa makanan sehat bergizi adalah jenis makanan yang sama sekali tidak akan mengganggu fungsi organ-organ tubuh, bahkan mengondisikan tekanan darah selalu dalam posisi stabil.

Sedangkan dalam definisi lain, makanan sehat merupakan bahan pangan yang menyehatkan dalam arti sebenarnya, dimana lidah kita juga mampu menikmati rasa makanan tersebut secara maksimal, serta tubuh kita mampu menerima dan memprosesnya menjadi energi positif yang akan menopang setiap kelancaran aktifitas haria kita.

Indikator tubuh ideal yang dipengaruhi oleh bobot dan tingi tubuh akan berdampak positif terhadap kondisi keseatan tubuh. Tubuh yang ideal dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi makanan sehat bergizi dalam tataran ideal atau seimbang, wajib terdiri dari bahan pangan utama dan bahan pangan penunjang.

Komposisi makanan seimbang ini sangat populer dengan sebutan makanan empat sehat, lima sempurna. Namun, karena berbagai hal, popularitas istilah empat sehat lima sempurna kian hari kian surut.

Sumber: saintif.com

4) Contoh Teks 4

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jum'at Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

Sumber: mapel.id

5) Contoh Teks 5

Hujan

Sumber kehidupan di dunia ini adalah air. Air yang kita nikmati merupakan hasil dari hujan. Ketika hujan terjadi maka air dari hujan akan ditampung dalam tanah. Air inilah yang akan kita konsumsi. Hujan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Ketika hujan tidak turun dalam jangka waktu cukup lama akan terjadi kekeringan.

Kekeringan tentu akan mengakibatkan banyak pepohonan dan tumbuhan mengering. Sebenarnya apa yang menyebabkan hujan tidak turun. Jika kita melihat kondisi saat ini banyak daerah yang kekeringan.

Air hujan yang turun merupakan suatu proses alam. Air laut yang ada di permukaan bumi akan menguap ke angkasa. Air ini yang akan membentuk awan. Kumpulan awan ini lantas berkumpul langit. Adanya udara yang bergerak menyebabkan awan ini akan menurunkan hujan.

Saat ini di Indonesia sedang mengalami musim kemarau. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor. Suhu Permukaan Laut, Fenomena Elnino, dan Angin. Ketika musim hujan yang terjadi biasanya kondisi suhu permukaan laut dalam kondisi panas. Suhu panas air laut akan mempercepat proses penguapan. Serta banyak membentuk awan-awan untuk terbentuknya hujan.

Angin musim hujan biasanya terkait dengan angin baratan. Angin ini mengalirkan udara basah dari Asia menuju Australia. Angin ini melewati Indonesia dan menjadikan angin membawa hujan.

Hujan merupakan suatu berkah. Tanpa adanya hujan tanaman dan tumbuhan dapat mengering. Tentu sudah menjadi keharusan bagi kita untuk menjaga agar air hujan yang turun dapat tertampung dengan baik. Agar ketika masuk musim kemarau cadangan air masih mencukupi.

Sumber: jurnalponsel.com

6) Contoh Teks 6

Peran Penting Orang Tua terhadap Remaja

Orang tua tentu merasa bahagia ketika melihat pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada anaknya. Namun, ketika anak-anak mulai menginjak usia remaja, mereka lebih suka menghabiskan waktu tanpa ingin diawasi oleh orang tua. Inilah salah satu hal yang mengkhawatirkan dan cukup berbahaya bagi remaja.

Maka dari itu peran orang tua tetap sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, meski mereka sudah beranjak dewasa.

Diawali dengan karakter seorang remaja yang ingin tahu dan ingin mencoba banyak hal baru, tak jarang mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar.

Selain itu, remaja merupakan masa ketika anak-anak mulai belajar tentang siapa diri mereka dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, peran orang tua dibutuhkan sebagai penyangga agar anak-anak tidak jatuh ke lubang yang salah dan dapat menempatkan diri dengan baik di lingkungan mereka.

Komunikasi antara orang tua dan anak juga merupakan salah satu peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak remajanya, misalnya dengan membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, orang tua akan selalu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Meskipun mereka sudah beranjak remaja, mereka tetap harus dikontrol dan dibina oleh orang yang lebih tua.

Sumber: bocahkampus.com

Contoh Mengidentifikasi Informasi Unsur-Unsur Teks Eksposisi Pada Teks “Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram”

- 1) Gagasan dan fakta teks eksposisi “Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram”

Tabel 2.1
Contoh Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Paragraf Teks	Gagasan/Argumen	Fakta
Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.	1. Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.	
Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungan justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih		1. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002. Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

<p>terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebaliknya, kecenderungan justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat. 3. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan
<p>Selain itu, lemahnya penegak hukum menyebabkan makin parah kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta per tahun. Hal ini berarti setiap menitnya kita kehilangan hutan seluas tiga hectare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain itu, lemahnya penegak hukum menyebabkan makin parah kerusakan hutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta per tahun. 2. Hal ini berarti setiap menitnya kita kehilangan hutan seluas tiga hectare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.
<p>Reformasi tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan. Namun kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hamper dua kali lipat. Penyebabnya antara lain dengan adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar. Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reformasi tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan. Namun kenyataan di lapangan justru sebaliknya. 2. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hamper dua kali lipat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebabnya antara lain dengan adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. 2. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar. 3. Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar utang negara. 4. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah

<p>konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.</p>		<p>lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.</p>
<p>Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hectare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. 2. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hectare. 2. Pembukaan hutan alam di dataran rendah Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati.
<p>Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya <i>El-Nino</i> secara periodic diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya <i>El-Nino</i> secara periodic diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan.
<p>Selama bulan Januari-Oktober 2002, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian Oktober 2002 terjadi kenaikan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama bulan Januari-Oktober 2002, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. 2. Kemudian Oktober 2002

jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatera Barat, dan Jambi.		terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatera Barat, dan Jambi.
Di Sumatera, berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8% dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-4,4 miliar atau sekitar Rp 2-4 triliun		<ol style="list-style-type: none"> 1. Di Sumatera, berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8% dan sisanya rawa (nongambut). 2. Kebakaran hutan memberikan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugian tak sedikit. 3. Tahun 1997, diperkirakan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-4,4 miliar atau sekitar Rp 2-4 triliun
Rupanya kedua masalah itu belum cukup, sebab kemudian pemerintah menambahnya dengan rencana pembukaan Kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.	1. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.	1. Rupanya kedua masalah itu belum cukup, sebab kemudian pemerintah menambahnya dengan rencana pembukaan Kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan.

2) Pola Pengembangan Teks Eksposisi “Nasib Hutan Kita Semakin Suram”

Pola Pengembangan Teks Eksposisi	Penjelasan
Pola Khusus Umum	<p>Pada paragraf pertama dalam teks eksposisi yang berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram” karena gagasan berada pada kalimat pertama, lalu diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas selanjutnya.</p> <p>“Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan. Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungan justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002.”</p>

7) Jenis-Jenis Paragraf dalam Teks Eksposisi “Manajemen Pengelolaan Sampah”

Paragraf	Jenis	Penjelasan
<p>Sampah dipandang sebagai barang yang tidak berguna bias dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Sampah merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi. Apa yang telah dilakukan warga Pasar Ciputat, Tanggerang, bias dijadikan contoh. Warga setempat berhasil mengolah sampah dengan peralatan yang disediakan pihak swasta melalui perjanjian dengan pemerintah daerah.</p>	Paragraf Deduktif	<p>Gagasan umum pada paragraf pertama terdapat pada awal kalimat, dan selanjutnya adalah kalimat-kalimat pendukung.</p>

<p>Contoh lain yaitu kegiatan yang dilakukan warga Kaliabang, Kota Bekasi. Warga serta pengurus RW setempat melakukan pengolahan sampah lingkungan. Sampah dapur atau sampah rumah tangga diubah menjadi kompos dan pupuk cair. Sampah yang diolah adalah sampah basah langsung oleh warga. Langkah yang dilakukan dengan sosialisasi kepada warga agar memisahkan sampah basah dan kering. Hasil kompos yang diperoleh bias mencukupi kebutuhan warga dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, hasil kompos dijual ke instansi pemerintah dan swasta dilingkungan setempat. Produksi kompos dari sampah lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan positif. Termasuk juga produk pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.</p>	<p>Paragraf Induktif</p>	<p>Gagasan umum pada paragraf kedua terletak di akhir kalimat, kalimat-kalimat pendukung gagasan utama terletak pada sebelum-sebelumnya.</p>
<p>Berdasarkan contoh-contoh tersebut, pengelolaan sampah memang tidak lepas dari keterlibatan warga masyarakat. Masyarakat harus diajari memilah sampah organik dan sampah anorganik. Peranan pemerintah diperlukan di dalam masalah sosialisasi dan pembudayaannya. Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan.</p>	<p>Paragraf Dedutif</p>	<p>Gagasan umum pada paragraf ketiga terletak di awal kalimat, selanjutnya merupakan kalimat-kalimat pendukung.</p>
<p>Dalam mengolah sampah diperlukan suatu teknologi. Biaya penyediaan teknologi pengolahan sampah tersebut tidak sebanding dengan keharusan pemerintah untuk menyiapkan dana ratusan miliar tiap tahunnya untuk perbaikan jalan gara-gara sampah. Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta dalam penyediaan teknologi pengelolaan sampah, biaya dapat lebih ditekan.</p>	<p>Paragraf Deduktif</p>	<p>Gagasan umum pada paragraf terakhir yaitu di awal kalimat, selanjutnya merupakan kalimat-kalimat pendukung.</p>

Peran swasta juga dapat dilibatkan di dalam penyaluran dan pembelian produk-produknya. Usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.		
--	--	--

b. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Menyimpulkan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V “Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks eksposisi adalah menetapkan dan menentukan gagasan utama atau ide pokok serta menyarikan unsur gagasan serta fakta yang ada dalam teks eksposisi.

Contoh Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi Pada Teks “Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram”

- 1) Gagasan Utama atau Ide Pokok, Unsur Gagasan dan Unsur Fakta pada Teks Eksposisi “Kemacetan Masa Depan Kota”

Tabel 2.2
Contoh Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Paragraf	Gagasan Utama/Ide Pokok	Unsur Gagasan	Unsur Fakta
1	Tipe kegiatan sosial ekonomi yang berbeda akan memiliki dampak kegiatan transportasi yang berbeda pula.	Transportasi didefinisikan oleh para ahli sebagai kebutuhan turunan dari berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial (lihat misalnya Morlock, 1985).	Di Yogyakarta, kota kita tercinta ini, kemacetan terjadi setiap hari pada titik-titik yang menjadi jalur pergerakan para pekerja dan siswa dari tempat tinggal menuju lokasi kerja dan

			sekolah.
2	Di Yogyakarta, kota kita tercinta ini, kemacetan terjadi setiap hari pada titik-titik yang menjadi jalur pergerakan para pekerja dan siswa dari tempat tinggal menuju lokasi kerja dan sekolah.	Upaya mendekatkan lokasi tempat tinggal dengan lokasi kegiatan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan.	Pada tahap kedatangan dan kepulangan, kemacetan parah akan terjadi pada jalan-jalan arah luar kota (misalnya Jalan Magelang, Jalan Solo, Jalan Palagan dan Jalan Wates).
3	Kemacetan yang berulang pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran.		Pada rentang di antara masa tersebut, kemacetan dapat dirasakan di pusat kota sebagai lokasi menginap dan tujuan wisata (seperti Malioboro, Prawirotaman), serta jalan-jalan menuju objek wisata, seperti Jalan Parangtritis.
4	Kemacetan harian yang dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup.		

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikelompokkan pada model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melatih peserta didik agar lebih aktif, berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Shoimin (2014:208) mengemukakan, “*Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling

bantu sama lain”. Senada dengan hal ini, Huda (2017:206) mengemukakan, “Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan”.

Dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terdapat komponen pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:210) Pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen.

- 1) Think (Berpikir)
Pelaksanaan pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.
- 2) Pair (Berpasangan)
Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Share (Berbagi)
Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara tanggung jawab, serta mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Dalam pengaplikasiannya model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat langkah-langkah sebagai acuan atau pedoman. Shoimin (2014:2011) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berikut ini.

- 1) Tahap satu, *think* (berpikir)
 Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
- 2) Tahap dua, *pair* (berpasangan)
 Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu diterapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.
- 3) Tahap 3, *share* (berbagi)
 Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda

Pendapat lain mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dikemukakan oleh Huda (2017:206-207) TPS sebaiknya dilakukan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota/siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya masing-masing hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli. Penulis mencoba merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan penulis laksanakan

dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mempersiapkan diri secara mental, fisik, kerapian dan kebersihan kelas untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah lalu.
- 5) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar yang akan ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
- 6) Pendidik menyampaikan tema dan tujuan serta menjelaskan manfaat belajar teks eksposisi
- 7) Pendidik memberikan stimulus.
- 8) Peserta didik diberi pertanyaan seputar topik tentang teks eksposisi
- 9) Peserta didik dibentuk beberapa kelompok terdiri dari 4 anggota/peserta didik dan berkumpul bersama kelompok yang telah dibuat.
- 10) Peserta didik diminta untuk berpasangan pada setiap kelompok yang telah dibentuk.
- 11) Pendidik memberikan contoh teks eksposisi kepada setiap pasangan.
- 12) Peserta didik merespon permasalahan yang diberikan oleh pendidik.
- 13) Peserta didik mengidentifikasi pengertian dari teks eksposisi.

- 14) Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur berupa gagasan dan fakta dari teks ekposisi
- 15) Peserta didik yang berpasangan mendiskusikan hasil identifikasi nya bersama kelompok.
- 16) Peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya bersama kelompok.
- 17) Peserta didik yang lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan, argument atau komentar terhadap penampilan kelompok yang berpersentasi.
- 18) Peserta didik menyimpulkan dari hasil diskusi nya bersama seluruh peserta didik mengenai informasi teks eksposisi.
- 19) Peserta didik bersama guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 20) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 21) Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya.

e. Kelebihan dan Kerkurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Shoimin (2014:211-212) mengemukakan mengenai kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berikut ini.

- a) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
- c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e) Siswa dapat belajar dari siswa lain.

- f) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Shoimin (2014:212) mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut.

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b) Lebih sedikit ide yang muncul.
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lilis Hernawati mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang telah lulus pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016)”.

Terdapat persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Lilis Hernawati dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Terdapat perbedaan pula yaitu pada kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Penulis akan melaksanakan rencana penelitian pada kompetensi dasar mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi. Sedangkan, penelitian yang telah dilaksanakan oleh

Lilis Hernawati yaitu penelitian pada kompetensi dasar menganalisis teks cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Hernawati, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2015/2016.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pendapat Heryadi, anggapan dasar yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis berdasarkan kurikulum 2013.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis berdasarkan kurikulum 2013.
3. Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

4. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama, dan berkomunikasi dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data laporan yang bersifat actual”.

Berdasarkan anggapan dasar yang dirumuskan, penulis merumuskan hipotesis penelitian berikut ini.

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.